



+



+



# BUDIDAYA PADI

— (*Oryza sativa* L.) —

Presented by:

Balai Besar Pelatihan Pertanian  
Binuang



# Padi

(*Oryza sativa* L.)

BBPP  
Binuang



## Padi

Tanaman semusim yang termasuk dalam golongan rumput-rumputan dari genus *Oryza*. Diduga berasal dari India atau Indocina, dan diperkirakan sudah dibudidayakan di Indonesia sekitar 1500 SM.

## Jenis

Terdapat berbagai varietas, seperti padi gogo (untuk lahan kering) dan padi irigasi (untuk lahan basah), dengan perbedaan dalam ketahanan terhadap lingkungan dan kebutuhan pemupukan.

## Jenis Budidaya

Beberapa teknik budidaya padi yang dikenal antara lain sistem tabela (penanaman langsung) dan salibu (memanfaatkan tunas baru dari batang sisa panen tanpa perlu menanam ulang).



<https://bbppbinuang.bppsdp.pertanian.go.id/>



# Cara Budidaya

BBPP  
Binuang



## Karakteristik Lahan

**Genangan Air/Banjir:** Lahan sering tergenang atau bahkan banjir pada musim hujan.

**Tanah Masam:** pH tanah cenderung rendah (masam), berpotensi keracunan Fe dan Al.

**Musim Tanam Terbatas:** Secara tradisional, petani hanya bisa bercocok tanam setahun sekali saat kemarau.



## Pemilihan Varietas Unggul

Pilih varietas yang toleran terhadap kondisi lahan rawa dan genangan:

**Varietas Lokal:** Kelompok Siam (seperti Siam Madu), Bayar, Pandak, dan Lemo adalah varietas lokal yang dikenal luas dan telah beradaptasi dengan agroekosistem pasang surut Kalsel.

**Varietas Unggul Baru (VUB):** Varietas spesifik lahan rawa seperti Inpara-1 hingga Inpara-9 (termasuk Inpara 3 yang toleran Fe dan Al) atau Margasari sangat dianjurkan untuk hasil yang lebih tinggi.



## Persiapan Lahan dan Sistem Tanam

**Sistem Tradisional (Tanam Banjar/Surjan):** Sistem ini melibatkan pembuatan galangan atau gundukan tanah yang lebih tinggi untuk tempat tanam, dengan parit di antaranya untuk drainase. Pengolahan tanah sering dilakukan secara minimal (minimum tillage), dengan menyemprot gulma menggunakan herbisida, lalu menumpuknya di galangan.

**Sistem Padi Apung (Inovasi):** Sebagai solusi untuk daerah rawan banjir, sistem tanam apung dengan media pot di atas styrofoam atau gabus telah diuji coba di beberapa daerah Kalsel, memungkinkan tanam sepanjang tahun tanpa tergantung iklim.

**Persiapan:** Lakukan pengapuran jika diperlukan untuk menaikkan pH tanah. Berikan pupuk dasar organik seperti kompos.



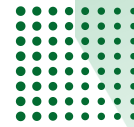
<https://bbppbinuang.bppsdp.pertanian.go.id/>



# Cara Budidaya



BBPP  
Binuang



## Penanaman



**Waktu Tanam:** Waktu tanam disesuaikan dengan pola air. Pada lahan lebak, penanaman sering disebut "padi surung" (ditanam saat air surut) atau "padi rintak". Inovasi padi apung memungkinkan penanaman kapan saja.

**Metode Tanam:** Petani lokal sering menanam bibit yang sudah disemai, atau menggunakan metode tebar benih langsung (Tabela/Tanam Benih Langsung) di lahan yang telah disiapkan. Teknologi modern seperti drone seeder juga mulai diujicoba.

## Pemeliharaan Tanaman



**Pengairan:** Manajemen air sangat krusial. Sistem parit harus berfungsi optimal untuk mengendalikan muka air, memastikan tanaman tidak kekurangan air di musim kemarau atau terendam saat banjir.

**Pemupukan Susulan:** Pupuk NPK dan Urea diberikan pada tahap pertumbuhan kunci, seperti umur 15 HST (hari setelah tanam) dan 30 HST, disebarkan secara merata.

**Penyiangan:** Penyiangan gulma dilakukan secara manual atau menggunakan herbisida, biasanya pada umur 1-2 bulan.

**Pengendalian Hama dan Penyakit:** Waspada hama tikus (gunakan pengumpanan racun tikus) dan penyakit jamur. Padi apung diklaim lebih tahan hama dibandingkan padi biasa.



# Cara Budidaya



BBPP  
Binuang

## Panen dan Pascapanen



**Waktu Panen:** Umur panen bervariasi tergantung varietas, berkisar antara 100-125 hari setelah semai (HSS) untuk varietas unggul seperti Inpara 3 atau Siam Madu.



**Cara Panen:** Panen dilakukan secara manual atau menggunakan mesin panen (combine harvester).

**Pascapanen:** Lakukan perontokan, pengeringan gabah, dan penyimpanan yang tepat untuk menjaga kualitas hasil panen.

